

SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI KENAKALAN

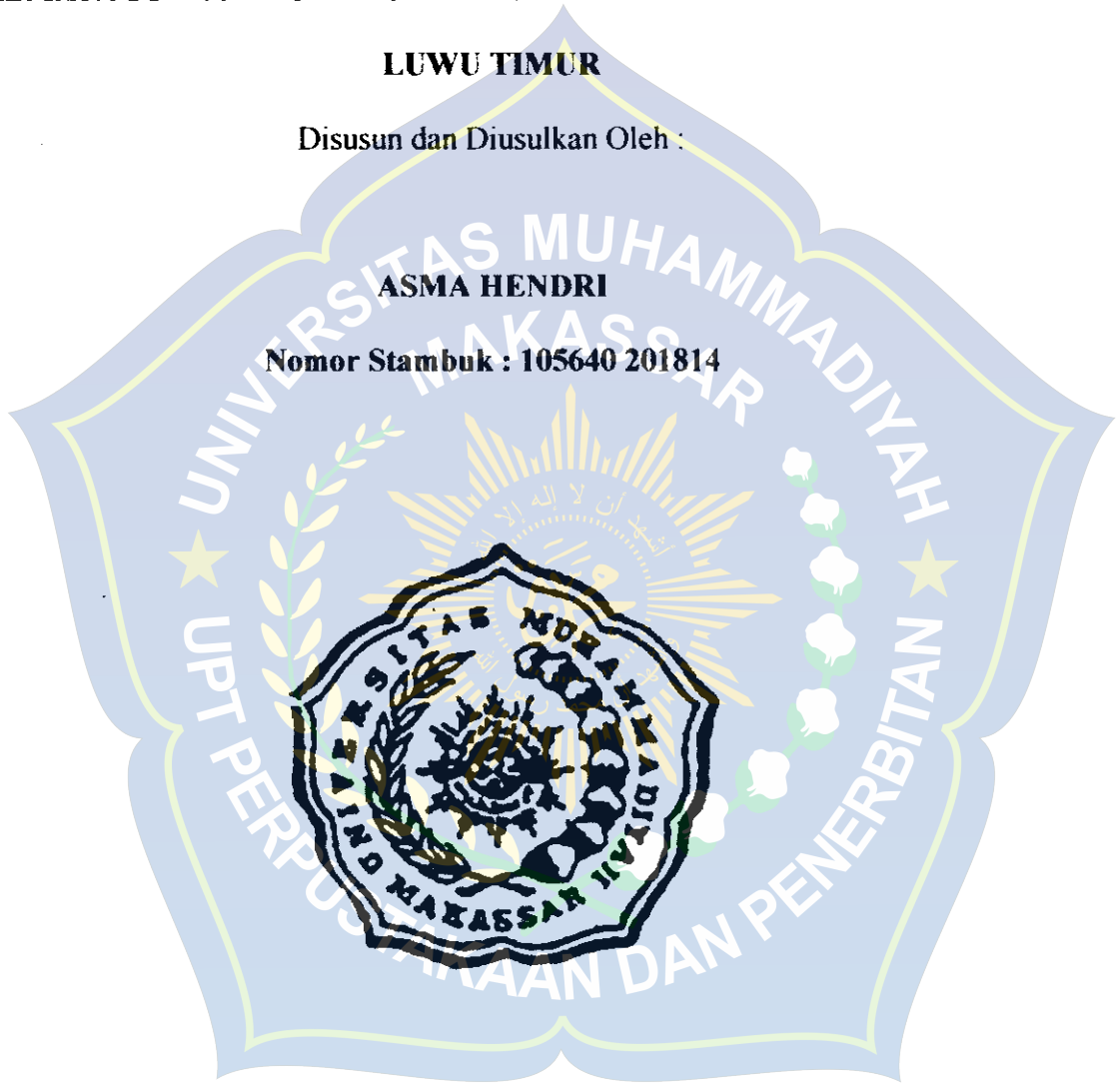
REMAJA DI DESA BONE PUTE KECAMATAN BURAU KABUPATEN

LUWU TIMUR

Disusun dan Diusulkan Oleh :

ASMA HENDRI

Nomor Stambuk : 105640 201814



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BONE PUTE KECAMATAN BURAU KABUPATEN
LUWUW TIMUR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)

Disusun dan Diusulkan Oleh:

ASMA HENDRI

Nomor Stambuk: 105640201814

Kepada

22/02/2021

1 eq
Smb. Alumni

R/0002/1PM/21 CP
HEN
s'

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

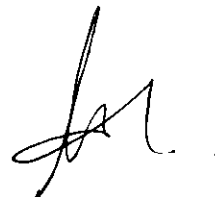
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Asma Hendri
Nomor Stambuk : 105640201814
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 16 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Asma Hendri

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/ Undangan penguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0155/FSP/A.3-VIII/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana (SI) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (Ketua)
2. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM
3. Dr. Amir Muhiddin, M.Si
4. Hardianto Hawing, ST., M.A

(.....)

(.....)

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Desa Dalam Menangani
Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute,
Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Asma Hendri

Nomor Stambuk : 105640201814

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amir Muhiddin, M.Si


Hamrun, S.IP., M.Si

Mengetahui :


Dekan Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Nurvana Mustari, S.IP., M.Si

ABSTRAK

ASMA HENDRI, 2020. Strategi Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur (di bimbing oleh Amir Muhiddin dan Hamrun)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang berfokus pada Strategi Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu untuk untuk menemukan gambaran mengenai kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan informan yaitu orang-orang yang di anggap mengetahui dan bisa di percaya dalam memberikan informasi yang akurat dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di desa bonepute kecamatan burau kabupaten luwu timur sudah efektif tetapi belum signifikan. dan faktor penghambat dan faktor pendukung Strategi Pemerintah Dalam Menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yaitu masih banyaknya masyarakat yang tidak pro terhadap pemerintah atau bisa di katakan masyarakat yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan keluarganya yang dimana tidak iut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan strategi yang di lakukan oleh pemerintah dan faktor pendukungnya adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama mendukung secara keseluruhan setiap keputusan atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja.

Kata kunci : *Straregi Pemerintah, Pemerintah Desa, Kenakalan Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata terindah yang patut di ucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hambaNya. Atas perkenaanNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang nan melelahkan dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli ala Sayyidina*" juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita menuju zaman perdamaian.

Skripsi dengan judul "Strategi Pemerintah desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak drama, rintangan dan hambatan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kesabaran dan kerja keraslah sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda “Hamdi” dan Ibunda “Mariatun” dan saudara-saudaraku serta keluarga besar yang selalu memberikan do’a, dukungan dan kasih sayang yang menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Amir Muhiddin, M.Si dan Hamrun, S.IP., M.Si selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan arahan dan motivasi atas penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. H. Mappigau Samma, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama 4 tahun menjalani jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Para dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh informan yang berada di Kantor Desa Bone Pute, Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu timur dan Masyarakat desa Bone Pute atas kesediaannya memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dalam rangka merampungkan penelitian.
8. Saudara-saudara seperjuanganku di bangku perkuliahan angkatan 2014 terutama Jurusan Ilmu Pemerintahan kelas D yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
9. Teman-teman KKP Kecamatan Rappocini Kota Makassar Terutama di Kelurahan Buakana, Marlin, Akbar, Kak Mei, Kak Eko, Kak Mursalin, dg, situdju, tante Nella, pak lurah kelurahan Buakana, dan semua warga di kelurahan Buakana.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 16 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Penerimaan tim	iii
Halaman Pernyataan	iv
Abstrak	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Strategi Pemerintahan	9
C. Pengertian Remaja	15
D. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	24
E. Pemerintahan Desa	25
F. Kerangka Fikir	32
H. Fokus Penelitian	35
I. Deskripsi Fokus Penelitian	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Tipe Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Informan Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	42

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Strategi Pemerintah Desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur	47
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menangani Kenakalan Reamaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kbaupaten Luwu Timur	59

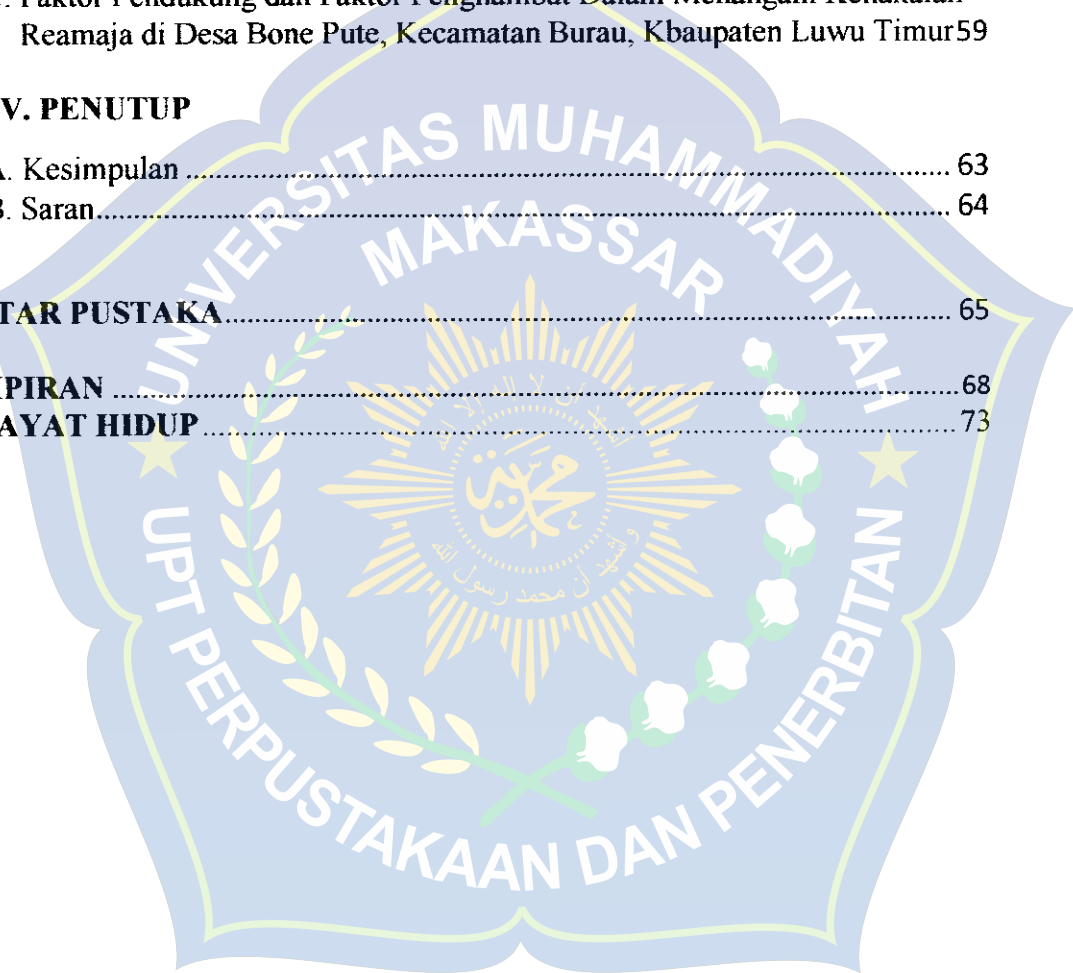
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN	68
-----------------------	----

RIWAYAT HIDUP	73
----------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kenakalan pada anak dan remaja yang ada di Indonesia pada masa ini sangat menjadi masalah yang sangat serius, banyaknya kasus kenakalan yang di perbuat oleh remaja yakni mulai dari perkelahian sesama siswa, mencuri, menggunakan narkoba hingga melakukan hubungan seks bebas. Tidak sedikit masalah-masalah di timbulkan yang dimana pelakunya ialah siswa-siswa yang bersekolah/anak yang masih remaja. Kenakalan-kenakalan yang di lakukan oleh remaja pada saat ini lebih cenderung di akibatkan oleh berkurangnya ajaran-ajaran dan bimbingan kepada remaja yang dimana dapat mengakibatkan terbentuknya suatu kenakalan remaja, begitupun dengan adanya pengaruh dari faktor eksternal contohnya, kerabat dekat, sosial media dan lainnya.

Menurut Willis (2005: 87). Mengatakan Bahwa Kenakalan pada remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Kenakalan Ramaja di setiap zaman beragam karena dampak dari iklim sosial dan watak psikologis individu di sekitarnya. Kenakalan remaja mulai dari kasus kenakalan, perkelahian antar pelajar, merokok dan penggunaan obat-obatan, perampokan, perilaku tidak senonoh hingga kasus pembunuhan. Pada usia mereka, mereka harus disibukkan dengan kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi beberapa siswa yang berperilaku menyimpang mulai menyibukkan diri dengan kegiatan yang berlawanan yang merugikan diri mereka sendiri dan juga banyak orang

Pelanggaran remaja, yaitu perilaku tidak senonoh (dursila), perbuatan salah atau tingkah laku remaja yang merupakan efek samping dari penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang ditimbulkan oleh jenis pengabaian sosial, mereka membangun suatu tipe perilaku merosot (Kartono 2014).

Perilaku-perilaku kenakalan remaja dalam aspek sosial juga bisa di katakan dalam perilaku pemberontakan. Di dalam perspektif berperilaku memberontak permasalahan sosial dapat terjadi karena adanya pemberontakan tindakan yakni dari berbagai macam peraturan-peraturan sosial maupun dari nilai dan juga norma sosial yang berlaku. Adapun secara psikolog, kenakalan remaja menyerupai tindakandari pertikaian-pertikaian yang belumselesai secara menyeluruh di masa anak-anak ataupun remaja yang menjadi pelaku. Adapun kenakalan yang di perbuat olehremaja-remaja di bawah umur 17 tahun sangatlah berbagai macam mulai dari perbuatan-perbuatan yang melanggar moral maupun tidak pro terhadap sosial. Kenakalan-kenakalan remaja jugabiasa dilakukan oleh remaja yang mempunyai kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi hingga tidak sedikit dari remaja yang melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan-tindakan kenakalan bahkan ada yang hingga melakukanhal-hal yang menyangkut tindakan pidana.

Dapat di lihat, dimana remaja menjadi generasi yang selanjutnya merupakan sumber daya manusia dimana sangatlahberpotensi sebagai penerus dari bangsa, yang memiliki peran amat sangat penting. Merekapun

membutuhkan orang tua sebagai pelindung begitupun binaan dan bimbingan untuk menjamin setiap pertumbuhan, pertumbuhan fisik, mental begitupun juga spritual secara menyeluruh. Untuk pemberian perlindungan maupun bimbingan kepada anak atau remaja, diperlukanya dukungan yang positif, dan partisipasi yang aktif dari semua belah pihak dan yang paling utama adalah orang tua remaja. Begitupun juga orang tua perlu membangun mental anak-anak remaja dengan cara memberikan pemahaman agama.

Pelaksanaan pemerintah desa tidak terpisahkan dari pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan instansi yang berada pada garis depan di dalam pelayanan kepada masyarakat dan di perlukan untuk keberhasilan semua program. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun desa menjadi langkah mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kesiapan Pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan tak lepas dari adanya campur tangan dari anggota pemerintahan desa, penataan terhadap sistem pemerintahan untuk mewujudkan adanya pembangunan yang efektif, efisien, transparasi, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintahannya.

Dalam sistem pelaksanaan pemerintahadi desa yang mempunyai fungsi sebagai pengayom masyarakat, pembina masyarakat, pelayan masyarakat, dan penggerak partisipasi dalam masyarakat. Masyarakat di desa secara kelompok atupun individu sangat membutuhkan pelayanan

untuk mencukupi setiap kebutuhan yang belum secara keseluruhan dipenuhi sendiri, contohnya pelayanan dalam bidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pernikahan, warisan, kelahiran, maupun perijinan.

Berasaskan kepada semangat reformasi pemerintahan desa tersebut, maka struktur lembaga maupun cara kerja dalam seluruh tingkatan-tingkatan pemerintah, terutama pemerintahan desa yang berhubungan langsung kepada masyarakat diharapkan agar bisa untuk menciptakan pemerintahan yang dapat beradaptasi dan mengetahui setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Terkait dengan tindakan kenakalan-kenakalan yang di perbuat oleh remaja tidak lepas dari peran pemerintahan desa yang dimana bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat di desa itu sebdiri. Pemerintahandi desa tidak hanya bertanggung jawab atas terlaksananya dan jalanya sistem pemerintahan desa akan tetapi juga bertanggung jawab dan dapat bertindak cepat, tepat dan tanggap, dalam memecahkan permasalahan yang ada lingkungan desa, sehingga dapat terwujudnya kondisi dan situasi serta keamanan dan ketertiban di desa yang dipimpinya. Peran desa tidak akan berjalan efektif jika masyarakat tidak mendukung pemerintah desa dalam mengatasi kenakalan remaja. Kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakatnya terutama para remaja membuat kenakalan remaja semakin berkembang pesat. Terlebih peredaran minuman keras sampai kepada narkoba tanpa adanya perhatian dari pemerintah desa dalam bentuk

perdes akan membuat efek negative pada sebuah desa. Masalah kenakalan remaja ternyata sudah merambah sampai tingkat pedesaan. Seperti yang terjadi di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Berbagai permasalahan terjadi sehingga membuat pemerintah desa, masyarakat dan keluarga memberikan perhatian besar terhadap masalah kenakalan remaja.

Kondisi ini tentu sangat menghawatirkan pemerintah desa, masyarakat dan keluarga sehingga perlu adanya pembinaan terhadap anak remaja di Desa Bone Pute. Adapun kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja adalah tanggung jawab semua pihak, mulai dari orangtua remaja, guru di sekolah, masyarakat, serta pemerintah desa setempat. Dapat dilihat dari faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua maupun faktor ekonomi. Orang tua maupun pemerintah semuanya terlibat dan memberikan dampak pada remaja. Adapun strategi penanggulangan kenakalan remaja seharusnya dapat diatasi oleh pemerintah desa/kelurahan yang dimana mempunyai peran begitu penting dalam penanggulangan kenakalan remaja tersebut.

Anak remaja yang sedang berada dalam fase peralihan dan sedang mencoba untuk mencari jati diri yang di mana tidak dapat lepas dari persoalan-persoalan yang mendampingi fase pertumbuhan tersebut. Pada fase peralihan tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami tekanan yang mempengaruhinya, baik itu faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun faktor eksogen (eksternal), yaitu

pengaruh lingkungan. Masing-masing faktor itu saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai orang pribadi.

Adapun permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti ber inisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul Strategi Pemerintahan Desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Untuk kemudian dapat dilihat sejauh mana efektifnya strategi penanganan kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Adapun penjelasan yang telah di paparkan di latar belakang maka dari itu peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi/cara pemerintah desa dalam menangani Kenakalan emaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menangani Kenakalan Remaja Di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini iyalah agar mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam menangani Kenakalan Remaja Di Desa Bone Pute,Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menangani Kenakalan Remaja di desa Bone pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini di harapkan dapat dijadikan salah satu bahan studi perbandingan untuk yang selanjutnya demikian juga akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengacu kepada pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan tekhusus pada, strategi pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi salah satu sumbangan dan masukan pemikiran dan bahan untuk pelaksanaan bagaimana penerapan Strategi Pemerintahan desa dalam menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga di lakukan oleh Najia Angraini dan Ramli 2018 dengan judul “ *Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam menanggulangi kenakalan remaja masih belum sepenuhnya dapat teratasi secara keseluruhan masih adanya strategi-strategi yang belum cukup efektif untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dan dan menyebabkan masih terjadinya kenakalan dan berdampak buruk bagi masyarakat.

Penelitian berikutnya juga di lakukan oleh Nopi Minisari 2020 dengan judul: “*Strategi Aparatur Desa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Desa Rulung Mulya Kecamatan Natar Kabupaten lampung Selatan)*” dari hasil penelitian yaitu terdapat beberapa strategi yang di gunakan pemerintah yaitu yaitu 1) preventif (pengendalian sosial), 2) refrensif (pengendalian sosial setelah terjadinya kenakalan) dan 3) kuratif (rehabilitas).

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat di simpulkan bahwa kenakalan remaja memang cukup sulit untuk di tangani oleh sebagian pemerintah desa banyak strategi yang telah di gunakan untuk menanganinya tetapi karena di masa remaja itu sangatlah tidak peduli dengan orang lain apalagi dengan pemerintah itu sendiri, masih adanya

rasa egoisme dari diri setiap remaja yang membuat mereka tidak memikirkan dampak negatif yang di timbulkan oleh kenakalan yang mereka lakukan.

B. Konsep Strategi Pemerintah

Adapun yang di maksud dengan strategi ialah proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang yang dimana berfokuskan kepada tujuan dalam kurun waktu panjang organisasi, di iringi penataan sesuatu metode ataupun upaya supaya tujuan tersebut bisa dicapai. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani ialah gabungan dari Stratos ataupun tentara serta ego ataupun pemimpin. Satu strategi memiliki dasar ataupun skema buat menggapai target yang dituju. Strategi merupakan sesuatu wujud ataupun rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan- kebijakan serta rangkaian aksi dalam sesuatu organisasi jadi sesuatu kesatuan yang utuh, strategi dirumuskan dengan baik hendak menolong penataan serta pengalokasian sumber energi yang dipunyai organisasi jadi sesuatu wujud yang unik serta bisa bertahan (David 2013: 21).

Koordinasi pada dasarnya salah satu fungsi dari manajemen yang berfungsi menyelaraskan tugas-tugas organisasi yang di laksanakan oleh berbagai unit kerja seperti divisi-divisi, unit bagian yang ada dalam organisasi. Keselarasan dalam menyelenggarakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing masing unit tersebut dapat menyebabkan tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Mahsyar 2014).

Sesi memformulasikan strategi antara lain adalah visi serta misi, identifikasi peluang serta tantangan yang dialami organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan serta keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi- strategi alternatif serta memilih strategi tertentu yang hendak dicapai (Hadi 2009: 96). Tiap organisasi tentu mempunyai strategi agar menggapai sesuatu tujuan organisasi yang sudah diresmikan. Jenis strategi yang digunakan dalam sesuatu organisasi tidaklah sama. Terdapat sebagian strategi yang digunakan dalam suatu organisasi agar mencapai sesuatu tujuan organisasi yang sudah diresmikan. (Kooten dalam Salusu 2008: 104- 105), tipe- tipe strategi meliputi:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan formulasi misi, tujuan, nilai- nilai, serta inisiatif- inisiatif strategi yang baru. Pembatasan- pembatasan dibutuhkan terkait dengan apa yang dilakukan serta untuk siapa.
2. *Program Strategy* (Strategi Program) Strategi ini lebih berfokuskan kepada implikasi- implikasi strategi dari program tertentu. Kira- kira apa akibatnya apabila sesuatu program tertentu dilakukan ataupun diperkenalkan (apa akibatnya untuk target organisasi).
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Energi) Strategi sumber energi ini memusatkan pada mengoptimalkan sumber- sumber energi esensial yang ada guna untuk meningkatkan

mutu kinerja organisasi. Sumber energi itu bisa berbentuk tenaga, keuangan, teknologi, serta sebagainya.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) Fokus dari strategi institusional yakni meningkatkan keahlian organisasi untuk melakukan inisiatif- inisiatif strategi.

Sistem sebagai suatu tatanan atau semacam rangkaian rangkaian kegiatan tertentu di dalam suatu organisasi adalah suatu aturan atau kumpulan aturan untuk mengelola keadaan tertentu. Sebagai sebuah tatanan, suatu sistem memiliki dua kualitas fundamental, khususnya ia ditata sebelum suatu tatanan aktivitas tertentu diselesaikan dan dikembangkan secara sengaja dengan tujuan tertentu (Bracker dalam Heene 2010: 53).

Strategi publik adalah penggunaan aset publik secara sistematis dan dipaksa oleh badan publik untuk mencapai tujuan. Publik untuk situasi ini adalah individu atau masyarakat suatu bangsa. Strategi publik memberikan pedoman bagaimana pemerintah berpikir dan bertindak. Teknik terbaik adalah memberikan kejelasan kepada otoritas publik tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya (Mulgan 2009: 1). Secara hipotesis, Birokrasi Pemerintah memiliki tiga kapasitas yang mendasar, yaitu spesifik; kapasitas administrasi, kapasitas kemajuan dan kapasitas pemerintahan umum (Siturus 2009).

1. Fungsi pelayanan, terkait dengan unit organisasi pemerintahan yang langsung berhybungan dengan masyarakat mempunyai fungsi

utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung.

2. Fungsi Pembangunan, berhubungan dengan pemerintah yang melakukan satu tugas di sektor tertentu dan mempunyai tugas pokok yaitu pembangunan dan adaptasi.
3. Fungsi pemerintahan umum Berhubungan dengan pemerintahan rangkaian kegiatan organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas pemerintahan umum, dan mempunyai fungsi lebih dekat dengan (*Regulation Fungsi*)

Susunan strategi dalam mengatasi masalah-masalah Publik harus memperhatikan tujuan dan target yang akan di capai dalam kurun waktu yang akan datang selain itu pemerintah harus senantiasa ber interaksi dengan lingkungan sekitar yang dimana strategi akan di lakukan, agar strategi tersebut tidak saling bertentangan melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kapasitas internal dan eksternal terkait kelemahan dan kekuatan pemerintah (Syamsul 2009: 96)

Strategi pemerintahan yang lebih banyak dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Ini bahkan seharusnya menjadi karya seni dan pedoman konvensional. Setelah tujuan ditetapkan, maka dilanjutkan dengan penentuan teknik sistem, program, asosiasi untuk mencapainya. Teknik pada dasarnya membutuhkan beberapa tahapan mulai dari issue ID hingga mengeksekusi sarana-sarana yang telah didapat

dari akhir (Wahyudi dalam Qudrat 2007: 19), dimana tahapan-tahapan vital reasoning dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini mencoba untuk membedakan masalah-masalah penting yang muncul dengan mengamati efek samping yang mengikutinya. Proses identifikasi dilakukan dengan mengadakan brainsroming atau penilaian terhadap pendapat publik.

2. Pengelompokan Masalah.

Dari Identifikasi masalah tersebut, akan ada berbagai macam masalah, untuk mempermudah penyelesaian permasalahan, seseorang perlu mengelompokkan masalah sesuai kecenderungannya.

3. Proses Abstraksi

Setelah Kelompok masalah yang terbentuk, tahap selanjutnya adalah membedakan masalah rasial dari setiap kelompok. Selain itu, pemeriksaan terhadap masalah tersebut dilakukan untuk menemukan unsur-unsur penyebab masalah tersebut. Tahapan ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran mengingat unsur-unsur tersebut akan ditata teknik penataannya.

4. Penentuan Metode

Setelah tahap abstraksi selesai, maka teknik / strategi yang paling pas diselesaikan untuk menangani / mengatasi masalah yang dikenali di tahap utama. Strategi penyelesaian ini harus konkrit dan lebih spesifik.

5. Perencanaan Implementasi.

Tahap perencanaan untuk Implementasi adalah suatu kemajuan signifikan yang harus dilakukan seseorang untuk menerapkan teknik / strategi untuk menangani setiap masalah-masalah yang terjadi di tahap keempat.

Menghadapi masalah yang tidak dapat di prediksi, pemerintah harus memutuskan langkah-langkah dalam membangun strategi untuk menyelesaikan masalah agar tercapai keamanan dan kesejahteraan sosial. Diasumsikan bahwa pengukuran sistem strategi pemerintah terdiri dari beberapa tahapan, tepatnya (Mulgan 2009):

1. Mengetahui dan menentukan tujuan.

Dalam pengukuran ini diperjelas, selain hal-hal lain, untuk memahami mengapa tujuan itu menjadi penting dan bernilai, lalu apa yang membuat tujuan tersebut menjadi kebutuhan untuk di laksanakan oleh lembaga tersebut dan apa harapan yang di miliki dalam pelaksanaanya

2. Menganalisa Lingkungan.

Baik di dalam maupun di luar organisasi, artinya dalam konteks tindakan perlu di analisa ancaman dan kesempatan apa yang akan mungkin terjadi di masa yang akan datang, kemudian menganalisa sejauh mana kapasitas organisasi pelaksana strategi tersebut memiliki daya untuk meresponya.

3. Menentukan arah

Yaitu antara lain menentukan menentukan prioritas strategi apa yang hendak di buat dan target apa saja yang hendak di capai dalam waktu tertentu yang sudah di sepakati bersama sama.

4. Menentukan Aksi

Menentukan aksi adalah tindakan yang hendak di lakukan, di tahap ini berisi antara lain strategi apa yang di gunakan dalam mencapai tujuan tersebut, kebijakan seperti apa yang yang sudah di keluarkan selama mencapai tujuan tersebut dan implementasi apa yang yang sudah di lakukan selama ini.

Mengingat beberapa teori yang telah digambarkan, penulis berkesimpulan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai suatu tujuan. Sementara pemerintah adalah suatu badan yang membuat pedoman untuk mengontrol segala persoalan yang ada di masyarakat, dalam mengatasi persoalan-persoalan yang berbeda ini badan publik perlu mengaktualisasikan suatu sistem sehingga segala persoalan bisa diselesaikan.

C. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa utama disebut pubertas yang berasal dari kata *adolescere* yang bermaksud untuk berkembang sampai pada perkembangan mental, passion, sosial dan aktual. Pemuda adalah orang-orang yang mengalami masa kemajuan dari segala sudut pandang yang ada di dalam dirinya, menjadi perubahan yang spesifik dari keadaan anak

muda menjadi dewasa. Ketidak dewasaan merupakan fragmen kehidupan yang signifikan dalam pola pergantian peristiwa individu, yang merupakan periode sesaat yang dapat dikoordinasikan menuju peningkatan suara orang dewasa. Jika remaja lalai membangun kepribadiannya, remaja akan kehilangan cara mereka kehilangan kompas, yang berdampak pada peningkatan perilaku nakal.

Menurut Dryfoos yang dikutip Alit (2009) kenakalan remaja remaja (*Juvenile Delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak di terima secara social (misal: bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Untuk alasan hukum di lakukan di lakukan perbedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status : pelanggaran indeks (*index offense*) adalah tindakan kriminal yang di lakukan oleh remaja maupun dewasa seperti, perampokan, tindakan penyerangan, pemerkosaan, pembunuhan. Pelanggaran status (*status offense*) adalah tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks seperti, melarikan diri, minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat di kendalikan.

Menurut Willis (2005:87), bahwa kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Kenakalan remaja mulai dari kasus bolos sekolah, tawuran antar pelajar, merokok dan

penggunaan obat terlarang, pencurian, pelecehan seksual hingga kasus pembunuhan. Di usia mereka yang seharusnya di sibukkan dengan jadwal sekolah dan ekstrakurikuler tetapi beberapa oknum pelajar mulai menyibukkan diri dengan kegiatan negative yang yang tidak saja merugikan diri sendiri tetapi juga orang banyak. Masalah kenakalan remaja, hususnya remaja USIA sekolah atau remaja yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat namunjuga meresahkan para guru di sekolah.

Kenakalan remaja menurut WHO (dalam susanti, 2007, 43) dapat berupa hal sebagai berikut : pelanggaran hukum atau aturan , kebiasaan membolos, bergabung denagan orang yang di ketahui sebagai mencuri, orang orang yang amoral atau jahat, anak-anak yang tidak dapat di bantu , perilaku yang di luar kontrol orang tua , tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan , melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan yang tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa izin orang tua , kebiasaan menggunakan kata-kata yang kotor, cabul atau *vulgar*, berkunjung ke rumah-rumah bordil , kebiasaan *ngeluyur*, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, meminum minuman keras, seks bebas.

Seorang anak muda dapat di katakan sebagai anak muda jika ia memiliki karakter (suara) yang sudah dewasa dan jika ia sekarang memiliki persetujuan dan kemampuan untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri, dengan fungsinya di depan umum. Aktivitas baik di

dalam keluarga dan masyarakat. Ada beberapa pertemuan ketat yang melihat masa pra-dewasa sebagai waktu kesadaran, yang berarti ketika kepercayaan diri yang baru-baru ini diperoleh kini telah menjadi miliknya sendiri. Meskipun remaja tidak memiliki batasan usia yang dapat dimunculkan, namun cenderung dinilai oleh jaringan dalam iklim remaja itu sendiri. Pingsan di masa remaja sering kali dapat terjadi dalam kondisi tidak stabil, sehingga agama memiliki fungsi penting dalam kehidupan remaja.

Ada beberapa kualitas remaja sebagai berikut.

- 1) Bergairah
- 2) Ada banyak masalah
- 3) Sikap membatasi dan menguji wali adalah merek dagang yang menunjukkan bahwa mereka tidak bergantung pada orang tua mereka.
- 4) Ketidakseimbangan umum khususnya merupakan keadaan gairah yang tidak stabil.
- 5) Semangat dalam kondisi ketenangan yang tidak nyaman di masa pra-dewasa.
- 6) Dorongan yang kuat mendesak untuk mencoba melakukan semua hal dan latihan orang dewasa.

7) Kelebihan imajinasi, halusinasi itulah tanda anak muda.

Tugas perbaikan Remaja yang penting adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengakui kondisinya
- 2) Memahami bagian dari seks / orientasi seksual

- 3) Mengembangkan kemandirian
- 4) Mengembangkan tugas individu dan sosial
- 5) Menghayati kebajikan
- 6) Merencanakan masa depan
- 7) Memperoleh peluang yang antusias
- 8) Mampu bergaul
- 9) Menemukan odel untuk membedakan bukti
- 10) Memperkuat pengendalian bergantung pada skala dan standar nilai
- 11) Meninggalkan respons dan perubahan yang aneh.

Dilengkapi dengan informasi tentang kualitas pemuda dan tugas-tugas formatif saat ini, diyakini bahwa remaja dapat lebih mudah mendapatkan dirinya dan mendapatkan orang lain, sehingga mereka dapat melalui kesiapan dewasa dengan mudah.

Pelanggaran remaja merupakan perbuatan yang melanggar norma dan mengabaikan standar aturan atau undang-undang di mata masyarakat yang disampaikan pada masa remaja atau perubahan di kalangan remaja dan dewasa makhluk sosial (Anganthi 2010). Pelanggaran remaja adalah tindakan yang mengabaikan hukum atau perbuatan salah yang umumnya dilakukan oleh remaja berusia 16-18 tahun, bermacam-macam praktik remaja yang secara sosial tidak sesuai dengan tindakan kriminal. Dimana jika kelakuan ini diselesaikan oleh orang dewasa maka akan mendapatkan persetujuan yang sah. Tingkah laku remaja yang melanggar aturan dan

norma disebabkan oleh berbagai elemen, termasuk kondisi mental yang tidak menguntungkan. Ketika semua dikatakan selesai, remaja memiliki perilaku yang tidak menguntungkan atau perilaku yang berbahaya untuk mendapatkan kepuasan bagi diri mereka sendiri. Pemenuhan yang didapat biasanya berupa materi atau fisik serta dapat menjadi pemenuhan ilmu otak mereka (Asmani 2012).

Pada umumnya, remaja memiliki tingkah laku yang tidak menguntungkan atau jahat untuk mendapatkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Pemenuhan yang didapat biasanya berupa materi atau fisik serta dapat menjadi kepuasan psikologisnya. Berikutnya adalah pembagian pelanggaran remaja menjadi empat struktur, khususnya (Mussen dalam Gunawan, 2011: 29-30):

1. Pelanggaran yang menimbulkan korban fisik individu, misalnya, pertempuran, penyerangan, pencurian, pembunuhan, dll.
2. Pelanggaran yang menyebabkan korban materi, misalnya perusakan, perampokan, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Perbuatan salah sosial yang tidak menimbulkan korban terhadap orang lain, misalnya prostitusi, penyalahgunaan narkoba, seks bebas.
4. Perbuatan yang bertentangan dengan status, misalnya menyangkal stat dengan kenakalan, keluar dari rumah, membantah perintah.

Masa muda secara teratur dikenal sebagai saat ketidaktaatan, saat ini, seorang anak yang baru saja memasuki masa puber sering menunjukkan

berbagai variasi yang penuh gairah dan menghadapi berbagai masalah, baik di sekolah maupun di lingkungan pertemanan (Yusuf 2012).

Remaja dan perbuatan tidak senonoh memiliki moralitasnya masing-masing, dan biasanya tidak memperhatikan standar etika yang berlaku di masyarakat, terlebih lagi, semua tahapan sesaat, demikian pula tahapan kemajuan dari masa remaja hingga dewasa, dan membangkitkan perotes pemuda, yang beranggapan fungsi penting dalam membentuk pola Perilaku nakal (Sodiq 2012). Remaja membangkang dengan menggabungkan diri mereka ke dalam kelompok yang melakukan kesalahan karena mereka percaya bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan sosial yang penting, dan bahkan merasa tidak manusiawi oleh orang dewasa, termasuk wali, sehingga hidup mereka menjadi tidak terisi dan tidak berguna. Mereka merasa telah keluar dari permainan, keluar dari sekolah dan keluar dari kehidupan, sehingga mereka memanfaatkan desain yang salah dan bersama teman-temannya melakukan pelanggaran (Kartono 2014).

Anak muda yang nakal memiliki sifat umum yang sama sekali berbeda dari remaja yang tidak nakal. Perbedaan tersebut antara lain (Suminar 2012):

1. perbedaan dalam struktur keilmuan ketika semua dikatakan sudah selesai, pengetahuan mereka tidak unik dalam kaitannya dengan wawasan anak muda pada umumnya, namun jelas ada kapasitas psikologis luar biasa yang luar biasa. Umumnya anak-anak muda

yang licik ini mendapatkan nilai yang lebih tinggi untuk tugas-tugasnya daripada nilai untuk kemampuan verbal. Mereka kurang berpikiran terbuka terhadap hal-hal yang dapat dipertanyakan, biasanya mereka kurang siap untuk mempertimbangkan perilaku orang lain dan bahkan tidak menganggap orang lain dan menganggap orang lain sebagai kesan diri mereka sendiri.

2. Perbedaan fisik dan mental yang merupakan fisik sejak lahir bila dibandingkan dengan tipikal remaja. Mereka lebih solid, kuat, solid, dan sebagian besar memiliki sikap yang lebih kuat. Hasil juga menunjukkan bahwa kemampuan fisiologis dan neurologis biasa ditemukan pada remaja nakal, khususnya: mereka tidak menanggapi dorongan siksaan dan menunjukkan masa remaja yang sebenarnya atau inkonsistensi formatif tertentu.
3. Ciri karakteristik Anak nakal ini memiliki karakter unik misalnya
 - a. Anak muda yang nakal hanya diatur hingga saat ini, memiliki saat-saat menyenangkan dan dipenuhi di zaman sekarang tanpa memikirkan apa yang akan datang.
 - b. Sebagian besar dari mereka sangat terganggu secara emosional
 - c. Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat lainnya, sehingga mereka tidak dapat memahami standar moral, dan tidak mampu secara sosial.

- d. Mereka suka menikmati kegiatan sembarangan yang membangkitkan perasaan kejantanan, meskipun mereka tahu tentang bahaya besar dan ancaman yang disertakan.
- e. Biasanya, mereka lalai dan menyukai kesulitan dan bahaya.
- f. Suara hati tidak berfungsi atau tidak cukup halus.
- g. Kurangnya pengendalian diri dan kebijaksanaan sehingga mereka menjadi liar dan kejam.

Berbagai cara harus dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku buruk remaja, namun hal tersebut sangat baik dilakukan jika ada kemauan dari semua pertemuan, baik dari anak itu sendiri maupun dari pertemuan berbeda yang diidentifikasi dengan masalah ini. Prosedur yang berbeda dapat digunakan untuk membantu mengatasi pelanggaran remaja, sehingga sebagian dari strategi ini akan sangat membantu jaringan dan khususnya wali untuk mengubah perilaku remaja yang salah yang selama ini umumnya dilakukan oleh anak muda. Kaum muda pada umumnya perlu meniru sesuatu yang mereka anggap baru-baru ini yang mereka anggap memikat, terlepas dari kenyataan bahwa sesekali apa yang mereka tiru tidak sesuai dengan standar yang berlaku, ini adalah hal yang akan mendorong perilaku nakal pada remaja. (Adams dan Gullota dalam Wirawan, 2008: 232-234) mengutarakan bahwa ada lima syarat yang harus dipenuhi untuk membantu menanggulangi perbuatan salah remaja, antara lain:

1. Kepercayaan

2. Kebajikan hati
3. Kemampuan memahami dan mengakui (welas asih)
4. Dapat dipercaya
5. Mengatur pandangan anak muda itu sendiri.

Sebagai kesimpulan dari beberapa teori yang di kemukakan diatas, remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dimana pada fase ini di butuhkan peran orang tua, masyarakat serta pemerintah untuk memberikan pembinaan yang baik. Karena pada fase remaja jika tidak di bina secara baik dapat memicu permasalahan yang biasa di sebut kenakalan remaja. masalah kenakalan remaja sendiri mengarah kepada pelanggaran hukum namun tidak dapat ditindak karena pada usia tersebut selain memang secara regulasi belum terkena jeratan hukum juga tindakan yang sebenarnya hanya meniru lingkungan di sekitarnya tanpa mereka fikirkan resiko dan dampak negative yang akan di peroleh. Kenakalan remaja adalah sebagian besar dari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat

D. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Willis (2005: 87) Mengatakan Bahwa Kenakalan pada remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Perbuatan salah Remaja di setiap zaman beragam karena dampak dari iklim sosial dan watak psikologis individu di sekitarnya. Pelanggaran remaja mulai dari kasus kenakalan, perkelahian antar pelajar, merokok dan penggunaan obat-obatan, perampokan, perilaku tidak senonoh hingga

pembunuhan kasus. Pada usia mereka, mereka harus disibukkan dengan rencana sekolah dan latihan ekstrakurikuler, tetapi beberapa siswa yang licik mulai menyibukkan diri dengan latihan yang berlawanan yang merugikan diri mereka sendiri dan juga banyak orang. Persoalan perbuatan salah remaja, khususnya anak muda atau remaja yang saat ini bersekolah meresahkan wali dan masyarakat serta bagi para pendidik di sekolah. Pelanggaran remaja yang terjadi di Indonesia hingga saat ini menjadi isu yang intens, banyak kasus yang diajukan oleh remaja. Mulai dari perkelahian antar siswa, perampokan, narkoba, hingga latihan seks bebas. Banyak hal yang menjadi pelakunya adalah pelajar atau remaja muda, baik itu perilaku merosot ataupun tindakan kriminal lainnya. Selain tidak adanya edukasi dan arahan dari wali, faktor luar seperti sahabat, media, dan internet juga berdampak pada peningkatan kondisi remaja.

E. Pemerintahan Desa

Desa adalah satuan jaringan yang sah yang mempunyai kedudukan untuk mengurus keluarganya sendiri tergantung pada keistimewaan tempat lahir dan adat istiadat yang dipersepsikan oleh Pemerintah Nasional dan terletak di Wilayah Kabupaten. Sebagaimana diindikasikan oleh UU No. 23/2014 desa adalah satuan jaringan yang sah yang memiliki batas wilayah yang disetujui untuk mengarahkan dan menangani kepentingan jaringan lingkungan, mengingat akar dan adat terdekat yang dianggap dan diperhatikan dalam pengaturan Pemerintah Kesatuan. Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menggambarkan tujuan negara untuk mengolah desa, dengan otonomi yang berbeda dari pemerintah desa, misalnya keputusan umum pesaing perintis desa, rencana belanja desa, misalnya DPRD, dan kebebasan membuat pedoman desa. Misalnya pedoman wilayah yang menyebabkan wilayah pemerintahan Republik Indonesia sendiri berubah menjadi suatu wilayah, provinsi, kabupaten, dan kota. Perubahan telah sampai pada fondasinya yang mendasarinya, perhatian pada konstitusi kota dan vila diantisipasi untuk mendukung siklus perubahan yang bergantung pada kemandirian teritorial yang khas (Foruk dan Yasin 2015).

Pemerintahan desa sendiri tidak hanya mengacu pada pemerintahan sendiri dari pemerintahan desa tetapi juga kemandirian jaringan desa dalam memutuskan sendiri dan mengawasi apa yang mereka miliki untuk bantuan pemerintah mereka sendiri. Pemerintahan desa sendiri juga berarti memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan desa. Kesempatan untuk mendapatkan jaminan diri dan kontribusi jaringan dalam semua siklus, baik dalam dinamika skala desa, pengaturan dan pelaksanaan pemajuan seperti halnya berbagai latihan yang efeknya akan dirasakan oleh jaringan desa itu sendiri (Huda 2015).

Pelaksanaan pemerintah desa adalah subsistem dari kerangka organisasi otoritas publik, dengan tujuan agar desa memiliki kekuatan untuk mengarahkan dan menangani kepentingan lokalnya. Kepala Desa mampu kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan

pemanfaatannya kepada Bupati. Pemerintah desa sangat penting bagi pemerintahan publik yang penggunaannya difokuskan pada wilayah negara. Pemerintahan desa adalah siklus dimana upaya jaringan kota yang terhubung digabungkan dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki cara hidup masyarakat (Purnomo 2016).

Pemerintah desa bergantung pada PP. 47 Tahun 2015 merupakan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan kepentingan masyarakat ketetangaan dalam penyelenggaraan kewenangan publik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah kota terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah Desa atau disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai komponen penyelenggara desa (Kaharuddin 2013). Desa sebagai bagian dari pengaturan kewenangan publik Negara Kesatuan Republik Indonesia dipersepsikan sebagai pemerintahan sendiri dan Kepala Desa melalui pemerintah desa dapat membagikan tugas pengangkatan dari pemerintah pusat atau pemerintah provinsi untuk melakukannya. Usaha administrasi tertentu. Alasan penguasaan kota adalah keragaman, kerjasama, swasembada yang otentik, demokratisasi dan penguatan masyarakat (Suharto 2016).

Usaha keluarga desa adalah urusan yang memiliki pilihan untuk dikendalikan dan dikelola sendiri oleh Pemerintah Desa. Untuk mengontrol dan mengawasi serta menangani masalah mereka, Pemerintah Desa membuat pedoman desa. Pedoman desa dibuat oleh Kepala Desa

bersama dengan BPD. Pedoman desa dilaksanakan oleh Kepala Desa dan bertanggung jawab kepada perseorangan melalui BPD. Disamping itu unsur-unsur pemerintahan kota adalah(Huda 2015):

1. Menyelesaikan masalah keluarga .
2. Lakukan perbaikan dan pelatihan kelompok orang.
- 3.Mewujudkan minat kelompok masyarakat dan peningkatan diri menumbuhkan kolaborasi.
- 4.Melengkapi kerukunan dan permintaan publik yang menggembirakan.
5. Konsultasi lengkap untuk tujuan kontes.
6. Perbaiki ekonomi kota secara menyeluruh.

Pemerintah desa sangat penting bagi pemerintahan publik yang pelaksanaannya difokuskan pada zona pedesaan. Pemerintahan desa adalah siklus dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan digabungkan dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat (Suharto 2016). Kewenangan-kewenangan yang dikendalikan oleh desa mendesak desa untuk menjadi lebih otonom, inventif dan kreatif dengan tujuan akhir untuk meningkatkan bantuan pemerintah, khususnya dengan menghasilkan kegiatan dan aset yang ada.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa wajib memiliki pilihan untuk meningkatkan kemajuan, administrasi publik dan menyelesaikan administrasi keuangan desa , keterusterangan dan tanggung jawab. Aspek Tata Kelola Kota adalah sebagai berikut (Widjaja 2003):

1. Administrasi Kota, khususnya cara untuk menyelesaikan dan mencatat serta merinci pelaksanaan pemerintahan, tempat kerja kota, dana kota, ipeda, penduduk, perlindungan, kantibmas, dll.
2. Organisasi kemajuan kota, khususnya cara untuk menyelesaikan dan mencatat serta mengungkapkan latihan bantuan perbaikan kota, pembayaran kota, pengaturan perbaikan kota, membangun program tindakan, persaingan kota, LKMD, dll.
3. Organisasi peningkatan jaringan, cara menuju penyortiran dan pencatatan dan perincian latihan kemajuan jaringan kota, baik yang dikoordinasikan oleh jaringan dan kantor sektoral.
4. Kota dewan dan otoritas. Eksekutif adalah siklus mencapai tujuan kota yang mencakup pengaturan, koordinasi, mendorong, dan memeriksa perbaikan kota. Sementara itu, inisiatif kota adalah kumpulan individu yang melibatkan posisi otoritas formal dan non-formal dalam merangsang dan membangkitkan penduduk setempat untuk mengambil bagian dalam perbaikan kota dan memfasilitasi latihan kemajuan kota sehingga tujuan kemajuan kota dapat dicapai dengan lincah dan produktif.

Mengingat beberapa hipotesis yang diidentifikasi dengan administrasi desa, sangat baik dapat diasumsikan bahwa desa adalah wilayah yang memiliki pemerintahan sendiri di mana pemerintah desa memiliki kekuasaan untuk mengawasi, mengontrol dan mengarahkan desanya sendiri sesuai pedoman hukum. Pemerintah desa juga memiliki

kapasitas untuk membina dan melibatkan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang memicu berbagai masalah.

a. Peran Aparatur Sipil Negara

1. Sebagai penyelenggara,
2. Sebagai agen mengatur penggunaan seluruh kewajiban pemajuan publik pemerintah melalui pelaksanaan pengaturan ahli dan administrasi publik, dibebaskan dari mediasi politik, dan dibebaskan dari penghinaan, intrik dan nepotisme

b. Peran aparatur desa

peran aparatur desa fungsi otoritas kota atau otoritas kota bergantung pada struktur hierarki pemerintahan kota:

1. Bagian dari kepala desa atau kades yang konon diidentikkan dengan roda organisasi desa dengan strategi fundamental yang diatur dengan BPD (Badan Perwakilan Desa) dan yang mempresentasikan rancangan pedoman yang diterapkan di desa dan disahkan oleh BPD. Pihak kepala desa juga bertugas untuk merinci dan membuat pedoman belanja desa yang akan dibahas bersama dengan BPD serta memberikan arahan kepada jaringan desa dalam perekonomian desa.
2. Bagian Sekretaris Desa membantu pengaturan kepala desa dan melakukan latihan pengaturan desa dan bahan perencanaan pembuatan pertanggungjawaban pelaksanaan pemerintahan desa sekretaris desa juga memiliki kapasitas.

3. Bagian dari Kepala Urusan Umum atau biasa disebut dengan keseluruhan office bertanggung jawab untuk membantu sekretaris desa dalam melakukan kewajiban otoritatif umum, ahli keuangan desa, organisasi, mendokumentasikan dan memberikan semua materi yang diharapkan untuk pertemuan dan pengumuman.
4. Fungsi Kepala Keuangan atau yang dikenal dengan Satuan Moneter, yang mempunyai tugas pokok membantu sekretaris desa dalam mengawasi mata uang rekening desa, sama seperti mengawasi organisasi keuangan desa dan bahan perencanaan pembuatan APB desa.
5. Fungsi Kepala Urusan Pemerintahan atau yang biasa dikenal dengan kantor otoritas publik, yang diserahi membantu kepala desa dalam melakukan pengorganisasian kerakyatan, masalah pertanahan, pembinaan, permintaan jaringan di suatu desa dan menyiapkan bahan-bahan untuk mewujudkan pendekatan, misalnya, pengaturan pengaturan dan strategi hukum desa.
6. Fungsi Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat atau Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat yang bertugas membantu kepala desa menyiapkan bahan untuk rencana pendekatan khusus dalam penguatan masyarakat dan partai.
7. Bagian Kepala Dusun atau Dukuh membantu menyampaikan dengan ekskursi kewajiban-kewajiban kepala desa yang masih belum selesai di wilayah desa, sama seperti membantu lurah dalam membina dan

mengawasi pelaksanaan RT dan RW, melakukan sosialisasi proyek dan proyek pemerintah ke masyarakat dan melakukan tugas berbeda yang diminta oleh kepala desa.

8. BPD atau Badan Delegasi desa bertugas memeriksa penataan desa yang dilakukan bersama-sama dengan kepala desa dan mengatur tata tertib desa, memberikan ajakan kepada tata tertib atau dalih kepala desa, membentuk pengurus tata desa yang berkaitan dengan kepala desa, mewajibkan dan menghimpun perampasan dambaan berjejaring, menaati seluruh pedoman UUD 1945, menjaga keadilan, menjaga amanah NKRI dan hukum publik, mengasyikkan dan menindaklanjuti anggapan warga, mengatur kepentingan umum atas dekat dengan rumah atau kepentingan pertemuan, menjaga hubungan kerja yang baik dan bersahabat dengan organisasi sosial yang berbeda.

Itulah fungsi majelis mekanik desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kantor umum, kantor moneter, kantor pemerintahan, bantuan pemerintah perorangan, perbaikan dan BPD, yang harus kita patuhi sebagai anggota masyarakat produktif Negara. Dengan semua pedoman desa yang berlaku tentang menciptakan masyarakat yang sejahtera terorganisir, terlindungi dan tenang.

F. Kerangka Pikir

Remaja merupakan sebuah kelompok usia yang berkisar antara 13 tahun sampai dengan 22 tahun yang dimana dalam rentan umur yang masih di kategorikan dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju

dewasa, perilaku remaja biasanya di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sehingga ketika remaja memiliki lingkungan pergaulan yang tidak baik, secara otomatis remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lama-kelamaan akan terbawa arus pergaulannya. Dalam hal ini peran setiap orang tua sangat vital untuk mendidik sekaligus memberikan nasehat yang baik kepada setiap anaknya sehingga kenakalan remaja bisa di minimalisir secara perlahan dan bertahap. Mengingat remaja sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi sebagai regenerasi terhadap kemajuan bangsa yang memiliki peranan yang sangat penting. Remaja memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan positif dan partisipasi aktif dari semua pihak termasuk orang tua. Beberapa fakta yang dapat kita dapatkan di lingkungan sehari-hari, remaja kerap melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Tindakan-tindakan yang di lakukan oleh remaja sering menimbulkan keresahan di masyarakat,terlebih lagi dengan harapan orang tua yang menginginkan perkembangan yang positif bagi anak-anaknya. Dalam masyarakat umum kenakalan remaja biasanya di tandai dengan banyaknya kasus perkelahian antar desa yang melibatkan remaja dan juga sering menimbulkan ke onaran seperti balap liar dan mabuk-mabukan di wilayah desa. Selain balap liar dan mabuk-mabukan, remaja juga sudah mulai

mencicipi obat-obat terlarang, hal ini terjadi akibat adanya pengaruh eksternal dari remaja itu sendiri, yaitu: lingkungan pergaulannya.

Adapun strategi yang di gunakan pemerintah Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dalam menangani kenakalan remaja yaitu dengan mengadakan penyuluhan sosial, penanaman ilmu agama, meningkatkan perhatian orang tua, dan membuka ruang kreasi bagi remaja, hal ini di lakukan oleh pemerintah dengan harapan kenakalan yang terjadi di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dapat ter atasi secara maksimal. Kebijakan-kebijakan atau program yang di lakukan semacam ini perlu terus di praktekkan oleh pemerintah Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur agar kenakalan remaja yang terjadi dapat secara keseluruhan teratasi dan memberikam dampak yang positif bagi masyarakat dan remaja

Berdasarkan beberapa kerangka teori yang telah di bangun terkait Strategi Pemerintahan Desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Desa Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka di bangun kerangka pemikiran yang mengacu kepada teori (Mulgan 2009) tentang tahapan dalam pelaksanaan strategi yang di gambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



G. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada Strategi Pemerintah desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur Dalam Menangani Kenakalan remaja

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian maka yang menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Menentukan tujuan adalah apa yang ingin di capai atau di dihasilkan dalam jangka waktu yang telah di tetapkan oleh pemerintah desa

terkait penanganan kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

2. Menganalisa lingkungan adalah sejauh mana pemerintah Desa Bonepute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memikirkan dampak dan apa yang akan di lakukan di masa yang akan datang dengan melihat kemampuan sumber daya yang ada.
3. Menentukan arah adalah bentukan program yang akan di laksanakan melalui kesepakatan bersama dalam rangka penanganan kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
4. Aksi adalah bentuk kebijakan yang telah di dikeluarkan pemerintah desa dan bagaimana implementasinya dalam rangka menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
5. Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong tercapainya strategi pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
6. Faktor penghambat adalah sebuah bentuk pelaksanaan yang membatasi gerak dan ruang pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat Penelitian

Batas waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah 2 (dua) bulan selepas workshop proposal penelitian dan di laksanakan pada tanggal 29 september s/d 26 november 2020 yang beradadi desa bonepute, kecamatan burau, kabupaten luwu timur sehubungan dengan Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Maksud dibalik pengambilan objek penelitian adalah dengan alasan penulis bertempat tinggal di desa tersebut dan sering melihat kejadian kejadian yang tidak baik pada anak-anak muda di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yang luar biasa meberikan dampak yang buruk bagi masyarakat dan pemuda itu sendiri, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Jenis Serta Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam eksplorasi/penelitian tentang Strategi Pemerintahan Desa Dalam, Kenakalan Remaja pada desa bonepute, kecamatan burau, kabupaten luwu timur adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian sebagai berikut iyalah penelitian kualitatif, yaitu meneliti untuk menjawab suatu permasalahan. Dalam kurun waktu

dan keadaan yang masuk akal, diselesaikan secara normal sesuai kondisi target di lapangan.

2. tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan penomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar yang menggunakan pendekatan penomenologi, berusaha untuk memahami makna dalam situasi tertentu, pendekatan ini menghendaki perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab.

C. Sumber Data

informasi dalam pemeriksaan di internet berasal dari sumber informasi penting dan opsional sesuai dengan target penyelidikan ini.

1. Data primer ialah informasi yang di dapatkan dengan cara langsung dari lapangan berupa wawancara dengan beberapa pihak dan informan atau data yang benar-benar mampu dan siap memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Salah satunya adalah pimpinan instansi atau organisasi yang bergerak di bidang penelitian
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari membaca atau menulis survei, buku atau tulisan yang diidentifikasi dengan masalah yang sedang diselidiki, web, catatan dan laporan dari yayasan yang diidentifikasi dengan kebutuhan informasi dalam eksplorasi/penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian yakni Pemerintah Desa Bone Pute, Kantibnas/Babinsa Desa bone Pute, Masyarakat dan Remaja Desa Bone Pute. Yang dimana menurut peneliti informan tersebut dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian yang di lakukan.

NO	Informan	Nama Informan	Inisial
1	Pemerintah Desa Bone Pute	FIRDAUS.M (Kepala Desa) ASRI (Sekertaris Desa) Lalu Patoni (BPD) Mahdan (Kepala Dusun)	FM AS LP MH
2	Babinsa Desa Bone Pute	Bripka Annas	BA
3	Masyarakat Desa Bone Pute	Hamdi Bahar	HI BR
4	Remaja Desa Bone pute	Muhammad Rizal	MR

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi/data adalah prosedur atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, dan instrument pengumpulan data adalah perangkat yang dipilih dan

digunakan oleh analis dalam mengumpulkan informasi sehingga penelitian ini menjadi lebih mudah dan sederhana. Adapun strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah prosedur pengumpulan informasi melalui persepsi, disertai catatan tentang keadaan atau perilaku terkait objek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara bertanya secara langsung (berkomunikasi secara langsung) kepada responden yang ditunjukkan dengan jenis informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam pertemuan, ada siklus kolaborasi antara penanya dan responden.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara sekaligus untuk membangun ketelitian, kebenaran informasi atau data yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi yang ada di lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengecekan keaslian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara efisien. Investigasi informasi adalah cara untuk memilah-milah dan mengatur informasi menjadi contoh, kelas, dan unit dasar penggambaran sehingga topik dapat ditemukan dan spekulasi pekerjaan dapat digambarkan seperti yang dikemukakan oleh informasi (Lexy: 103). Strategi investigasi ini pada dasarnya terdiri dari tiga bagian: 1). Penurunan informasi (pengurangan informasi), 2). Pengenalan (acara informasi), 3). Penentuan pencapaian dan konfirmasi (Pawito, 2007)

1. Reduksi Informasi

Tahap reduksi informasi mencakup beberapa tahapan. Tahap utama meliputi mengubah, mengumpulkan, dan merangkum informasi. Pada tahap selanjutnya, analisis menyusun kode dan catatan tentang hal-hal yang berbeda, termasuk itu, mengidentifikasi dengan latihan dan siklus sehingga peneliti dapat menemukan topik, pertemuan, dan desain informasi.

2. Penyajian data

Segmen berikutnya, khususnya penyajian data (pertunjukan informasi) meliputi cara-cara untuk memilah-milah informasi, untuk menjalin (pengumpulan) informasi secara spesifik satu sama lain (pengumpulan) informasi sehingga Semua informasi yang rusak benar-benar terkait dengan satu kesatuan, karena dalam penelitian subjektif

informasi biasanya terdapat bermacam-macam sudut pandang dan rasanya menumpuk, sehingga pengenalan pada umumnya diterima untuk diterima dan berguna dalam proses investigasi/penelitian.

3. Penentuan Jangkauan dan Verifikasi Pada segmen terakhir.

khususnya membuat dan mengkonfirmasi kesimpulan, ilmuwan secara fundamental menjalankan aturan induktif dengan mempertimbangkan desain dan / atau pola informasi yang ada dalam pengenalan informas.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014: 39), triangulasi dicirikan sebagai prosedur bermacam-macam informasi yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada. Dengan cara ini, triangulasi sumber, triangulasi prosedur bermacam-macam informasi dan triangulasi waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber di lakukan dan diselesaikan dengan memeriksa informasi/data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan dan pengujian informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil dari pengamatan dan wawancara dan membandingkan hasil dari wawancara dan dokumen yang ada.

2. Teknik triangulasi

Metode triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan strategi bermacam-macam informasi yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Untuk situasi yang didapat dari wawancara kemudian diperiksa oleh observasi dan catatan. Jika ketiga prosedur pengujian keaslian informasi tersebut menghasilkan informasi yang beragam, pemeriksaan tersebut akan mengarahkan pembicaraan lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan atau pihak lain untuk menjamin informasi mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar hasil dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi validitas informasi/data. Informasi dikumpulkan dengan strategi rapat menjelang awal hari ketika sumber masih baru, relatif sedikit isu yang akan memberikan informasi yang lebih sah sehingga lebih dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji kualitas informasi, dilakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau strategi yang berbeda dalam berbagai kesempatan atau keadaan. Jika hasil tes menghasilkan informasi yang berbeda, maka dilakukan lebih dari satu kali agar kepastian informasi ditemukan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa hasil pemeriksaan dari kelompok peneliti lain yang diberi tugas untuk mengumpulkan informasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Bone Pute terbentuk Pada tahun 1992 yang merupakan pemekaran dari Desa Lewonu, pada saat itu masih berada pada wilayah Kecamatan Burau dengan status Desa persiapan Bone Pute yang terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Landegora, Dusun Bone Pute I dan Dusun Bone Pute II. Dusun Bone Pute I terbentuk pada tahun 1979 yang penduduknya mayoritas transmigrasi dari NTB (Lombok) yang saat itu masi Desa Lewonu yang sebagai Kepala Dusun Pertama saudara Hamid sampai tahun 1984 kemudian digantikan oleh saudara Abd.Latif sampai tahun 1987 Kemudian digantikan Oleh Saudara Abd.Hamid sampai tahun 1997 yang mana Pada Tahun 1992 sudah terbentuk Desa Bone Pute dan Dusun Bone Pute I Masuk Wilayah Desa Bone Pute kemudian digantikan oleh saudara Basaruddin sampai Tahun 2000 kemudian digantikan oleh saudara Mas'ud sampai pada tahun 2002 kemudian digantikan oleh saudara Jayadi sampai pada tahun 2004 kemudian digantikan oleh saudara Baharuddin sampai pada tahun 2016 kemudian diadakan perekrutan Kepala Dusun Bone Pute I dan yang terpilih adalah saudara Mahdan.SE.Sy sampai sekarang.

Dusun Bone Pute II terbentuk pada tahun 1979 yang penduduknya mayoritas transmigrasi dari Bali yang saat itu masi Desa Lewonu yang sebagai Kepala Dusun Pertama saudara Ida Bagus Arka sampai tahun 1984

kemudian digantikan oleh saudara Wayan Widyana sampai tahun 1987
Kemudian digantikan Oleh Saudara Gusti Made Yasa sampai tahun 1992
yang mana Pada Tahun 1992 sudah terbentuk Persiapan Desa Bone Pute
dan Dusun Bone Pute II Masuk Wilayah Desa Bone Pute kemudian yang
menjadi kepala Dusun adalah Saudara Nengah Merta Gantikan Gusti Made
Yasa sampai tahun 2002 kemudian digantikan oleh saudara Ketut Tarma
sampai Tahun 2008 kemudian digantikan oleh saudara Putra Jaya sampai
pada tahun 2010 kemudian digantikan oleh saudara Komang Narka sampai
pada tahun 2014 kemudian digantikan oleh saudara Putu Yudiasa sampai
sekarang.

Dusun Bone Rata terbentuk tahun 1997 pemekaran dari Dusun Bone
Pute I yang penduduknya mayoritas dari Bone yang sebagai Kepala Dusun
Pertama oleh Saudara H.Patta sampai tahun 2002, kemudian digantikan oleh
Saudara ABBAS sampai sekarang. Dusun Mambotu I terbentuk tahun 2000
pemekaran dari Dusun Bone Rata yang sebagai Kepala Dusun Pertama oleh
Saudara M.Arsyad.L sampai tahun 2016, dan Pada Tahun 2016 kemudian
diadakan perekrutan Kepala Dusun Mambotu I dan yang terpilih sebagai
kepala dusun Mambotu I adalah saudara Muh. Yunus sampai sekarang

Dusun Mambotu II terbentuk pada tahun 2005 pemekaran dari
Dusun Mambotu I yang sebagai Kepala Dusun Pertama oleh saudara
Syamsul Bahri sampai tahun 2016. Dusun Ue Mauri terbentuk tahun 2000
pemekaran dari Dusun Landegora yang mana awalnya Dusun Landegoran
merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Bone Pute dan pada tahun

2000 terbentuk Desa Lanosi dan Dusun Landegora Masuk Wilayah Desa Lanosi. Yang Kepala Dusun Pertama di Dusun Ue Mauri adalah saudara Ibrahim sampai tahun 2014, Kemu

dian digantikan oleh saudara Muh.Amin sampai sekarang.

2. Geografis

Letak geografis Desa Bone Pute terletak di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Bone Pute Terletak kurang lebih 10 Km dari kecamatan

a. Batas Wilayah

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung Baru Kec. Tomoni

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lanosi Kec. Burau

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balo_Balo Kec. Wotu

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Benteng Kec. Burau

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Bone Pute sekitar 18,24 Km², yang terdiri dari areal persawahan, perkebunan dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk.

c. Keadaan topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Bone Pute adalah daerah dataran Tinggi dan rendah yang sebagian diantaranya merupakan rawa.

d. Iklim

Pada umumnya iklim di Indonesia merupakan iklim tropis yang mana iklim tersebut terbagi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, begitu pula halnya dengan keadaan iklim Desa Bone Pute yang merupakan iklim tropis yang terdapat dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Desa Bone Pute memiliki luas wilayah sekitar 18,24 Km², yang terdiri dari areal persawahan, perkebunan dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk. Terdiri dari 6 (enam) Dusun dan 16 (Enam belas) RT, yaitu Dusun Bone Rata ada 3 (Tiga) RT, Dusun Bone Pute I ada 4 (Empat) RT, Dusun Bone Pute II ada 3 (Tiga) RT, Dusun Mambotu I ada 2 (Dua) RT, Dusun Mambotu II ada 2 (Dua) RT, dan Dusun Ue Mauri ada 2 (Dua) RT.

B. Strategi Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Dari hasil observasi peneliti ada beberapa kenakalan yang dilakukan menurut seperti balapan liar, minum minuman keras dan juga perkelahian yang dimana dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat, dan pernyataan itu diperkuat juga oleh wawancara peneliti temuan di lapangan oleh peneliti yang dimana menemukan remaja yang sedang melakukan balapan liar yang dilakukan di tengah jalan raya dan di lorong desa.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan masyarakat HM terkait dengan kenakalan yang sering dilakukan remaja:

“Saya sering melihat anak anak muda berkumpul di perepatan jalan dekat rumah saya dan biasanya melakukan balapan, dan sesekali

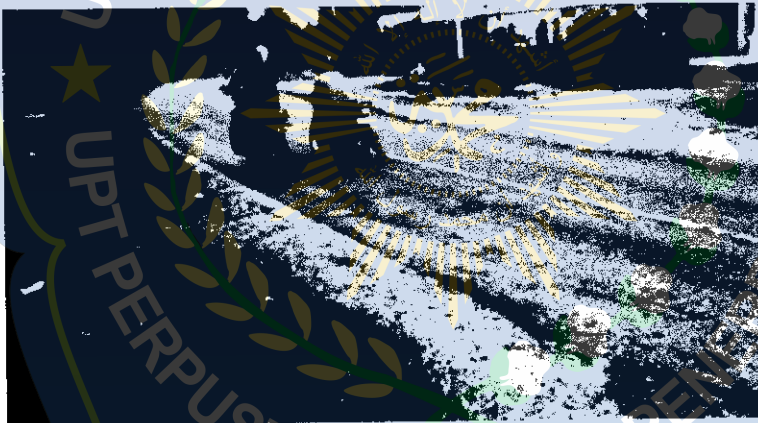
juga saya melihat anak muda berboncengan dengan membawa kantong plastik berwarna merah yang saya rasa itu adalah minuman keras” (wawancara dengan HI 12/02/2020)

Peneliti juga mewawancarai salah seorang remaja desa Bone Pute

MR terkait apa yang menyebabkan melakukan tindakan kenakalan:

“Kami senang melakukan kegiatan seperti balapan liar karena menurut saya itu adalah hobi yang hebat, kalo masalah minum-minum biasanya ada yang terpaksa ikut-ikutan ada juga yang sudah kecanduan minum” (wawancara dengan MR 13/02/2020)

Berikut adalah gambar remaja desa Bone Pute yang sedang melakukan balapan liar di jalan raya.



Dari hasil observasi dan bukti yang di dapatkan di lapangan tersebut maka peneliti berkeinginan kuat untuk melakukan penelitian dengan Judul *Strategi Pemerintah Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Desa Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*.

Melalui kepemimpinan kepala desa Bone pute, Bapak FIRDAUS. M mulai melakukan berbagai macam upaya dan program-program yang dapat mengatasi masalah kemasyarakatan. yang ada di desa Bone pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Kenakalan remaja yang masih menjadi problem utama yang masih belum bisa teratasi secara maksimal di desa Bone pute, yang dimana masalah ini tidak lepas dari tanggung jawab penuh pemerintah desa untuk menangani setiap permasalahan yang ditimbulkan oleh masyarakat terkhusus pada permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja di desa Bone pute. Pemerintah desa Bone pute mulai memaksimalkan program-program atau strategi- strategi untuk menangani kenakalan remaja di desa Bone pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Kenakalan remaja dalam study masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial maupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Banyak strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Bone pute terkait dalam menangani kenakalan remaja, baik itu secara persuasif,

maupun dengan program-program yang sudah dirancanag oleh pemerintah desa Bone pute.

Adapun cara yang di lakukan peneliti untuk mengetahui strategi apa sajakah yang di lakukan pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi yaitu dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Bone Pute. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pemerintah desa Bone pute terkait strategi apa saja yang di lakukan oleh pemerintah desa:

“Pemerintah desa hanya mampu memprogramkan apa-apa saja yang bisa membuat kenakalan remaja itu semakin berkurang bahkan menjadi tidak ada, seperti penyuluhan sosial, penanaman ilmu agama, patroli dan membuat ruang kreasi remaja di bidang olahraga dalam artian bahwa pemerintah desa memberikan program yang bisa menghambat kenakalan remaja agar dari segi pergaulan anak-anak ini tidak terlalu bebas dan dapat mengurangi kenakalan yang terjadi” (Hasil wawancara F.M 12.Oktober 2020).



1. Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan biasanya dilakukan oleh pemerintah desa Bone pute kepada masyarakat secara umum dan remaja secara khusus, dimana pemerintah desa langsung memberikan arahan kepada remaja ketika

ada kegiatan keagamaan dan kegiatan adat lainnya. Sehingga, hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat tidak terjadi.

2. Penanaman Ilmu Agama

Sebagaimana di ketahui bahwa kenakalan remaja adalah akibat dari kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama sehingga cenderung melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan nilai agama. Dalam hal ini pemerintah desa Bone Pute melihat betapa pentingnya penanaman ilmu agama sejak USIA dini yang di mulai dari rumah, yang artinya pentingnya pengajaran dan pengawasan dari orang tua. Kemudian pemerintah desa bonepute juga membuka TPA yang dimana TPA tersebut menjadi sarana tempat belajar dan menggali ilmu agama.

3. Patroli

Pemerintah desa Bone Pute dan Babinsa desa Bone Pute bersama sama melakukan penyisiran di area-area tertentu yang dimana di ketahui sebagai tempat-tempat terjadinya suatu masalah yang di sebabkan oleh remaja

4. Membuka ruang kreasi bagi remaja.

Sebagai remaja, adalah sebuah kewajaran jika memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu. Pola perilaku remaja biasanya dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya sehingga banyak remaja yang terkesan ikut-ikutan untuk melakukan semua hal yang menjadi kebiasaan disuatu tempat. Kurangnya kegiatan-kegiatan yang bersifat

positif juga mempengaruhi pola perilaku remaja, artinya bahwa remaja lebih fokus kepada kegiatan yang dilakukan oleh kebanyakan orang sehingga dari kebiasaan yang selalu remaja ikuti akan menyebabkan remaja memilih kebiasaan yang dilakukan oleh banyak orang di daerahnya. Dalam hal ini, pemerintah mulai gencar melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan seperti kegiatan olah raga yang yang di selenggarakan oleh pemerintah desa dan karang taruna yang di harapkan mampu menekan kegiatan-kegiatan negative.

Mengingat remaja sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi sebagai regenerasi terhadap kemajuan bangsa yang memiliki peranan yang sangat penting. Remaja memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan positif dan partisipasi aktif dari semua pihak termasuk orang tua. Beberapa fakta yang dapat kita dapatkan di lingkungan sehari-hari, remaja kerap melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Tindakan-tindakan yang di lakukan oleh remaja sering menimbulkan keresahan di masyarakat,terlebih lagi dengan harapan orang tua yang menginginkan perkembangan yang positif bagi anak-anaknya. Dalam masyarakat umum kenakalan remaja biasanya di tandai dengan banyaknya kasus perkelahian antar desa yang melibatkan remaja dan juga sering menimbulkan ke onaran seperti balap liar dan mabuk-mabukan di wilayah

desa. Selain balap liar dan mabuk-mabukan, remaja juga sudah mulai mencicipi obat-obat terlarang, hal ini terjadi akibat adanya pengaruh eksternal dari remaja itu sendiri, yaitu: lingkungan pergaulannya.

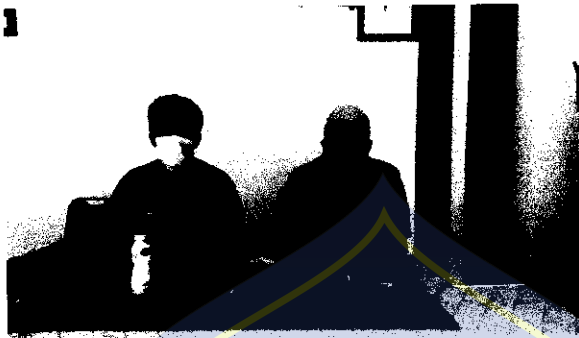
Sejalan dengan itu maka untuk mengukur Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah ini berjalan dengan efektif atau tidak terdapat beberapa indicator diantaranya:

1. Menentukan Tujuan

Apa yang membuat tujuan Tersebut menjadi penting dan bernilai, dan apa yang membuat tujuan itu menjadi sebuah kebutuhan untuk di laksanakan pemerintah desa terkait kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur dan harapan apa yang di miliki dalam pelaksanaan tersebut

Berikut hasil wawancara penulis dengan BPD Desa Bone Pute terkait peran pemerintah dalam menangani kenakalan remaja dan harapan dari pelaksanaan strategi yang di lakukan adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan kenakalan remaja yang terjadi di desa bone pute ini kami selaku pemerintah desa sangat memperhatikan apa saja masalah-masalah yang terjadi di dalam ruang lingkup desa Bone Pute, dan yang membuat kami selaku pemerintah melakukan berbagai strategi yaitu tidak lain hanya untuk melindungi masyarakat yang ada di desa Bone Pute dalam segi keamanan dan kami sangat mengharapkan kenakalan kenakalan yang terjadi dapat di atasi secara keseluruhan dengan strategi-strategi yang telah di lakukan oleh pemerintah desa”. Hasil wawancara kepala desa Bone pute. (Hasil wawancara L.P 12.Oktober 2020)



dari wawancara di atas dapat di simpulkan : orang tua dan remaja harus berpartisipasi untuk mengikuti setiap program yang di berikan pemerintah kepada masyarakat terkhusus kepada remaja Desa Bone Pute Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur agar tujuan dan harapan dari adanya strategi yang di lakukan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang positif untuk desa maupun masyarakat adapun tujuannya ialah menjadikan desa yang aman dan terbebas dari setiap konflik yang dapat merugikan masyarakat, dan memenuhi harapan dari pemerintah desa untuk menangani kenakalan remaja teratasi.

2. Menganalisa Lingkungan

Menganalisa lingkungan adalah sejauh mana pemerintah desa memikirkan dampak, dan apa yang akan di lakukan di masa depan dan bagai mana pemerintah desa Bone Pute memiliki daya untuk meresponya

Berikut hasil wawancara penulis dengan sekertaris desa Bone Pute terkait dengan program yang di lakukan dlam jangka waktu yang lama untuk pencegahan terjadinya suatu masalah.

“Jika di lihat di masa sekarang terkait dengan masalah kenakalan remaja yang terjadi masih sangatlah sering sehingga sangat sulit untuk menangani setiap masalah dikarenakan suatu

masalah itu kita tidak tau kapan dan apa yang terjadi tetapi pemerintah bersama tokoh masyarakat bersepakat dan menghimbau kepada masyarakat dan remaja dimana tidak adanya pelaksanaan konvoi bermotor diacara keagamaan di malam hari menjelang Hari Raya Idul Fitri dan juga acara adat istiadat yang dimana dapat menimbulkan suatu permasalahan di setiap pelaksanaanya di sini pemerintah jauh sebelumnya mengantisipasi dengan cara tersebut agar tidak adanya dampak yang buruk bagi setiap warga desa Bone Pute”.(Hasil wawancara sekertaris desa AS 19.Oktober 2020).

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah: dalam hal ini pemerintah desa Bone Pute sudah sangat memperhatikan apa saja yang dapat menimbulkan permasalahan kenakalan atau keributan yang di lakukan oleh remaja maupun masyarakat, dengan adanya keputusan dari pemerintah desa setempat terkait dengan larang ataupun pembatasan kegiatan-kegiatan perkumpulan di jalanan atau melakukan konvoi menggunakan kendaraan ber motor ke jalanan yang di khawatirkan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat dan remaja, pemerintah dalam hal ini bertujuan untuk mengantisipasi masalah yang di perkirakan akan timbul ketika hal-hal tersebut di lakukan sebelum terjadinya masalah dengan adanya pembatasan maupun larangan yang di lakukan pemerintah desa.

3. Menentukan Arah

Menentukan arah adalah bentukan program yang akan di laksanakan dan target target apa saja yang hendak di capai melalui kesepakatan bersama dalam waktu tertentu untuk menangani kenakalan remaja. Dalam hal ini, pemerintah desa mulai merangkum program-program yang

mengarah kepada hal-hal positif dan memiliki program yang di prioritaskan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala desa Bone pute terkait program apa yang menjadi prioritas dan target apa yang hendak di capai dengan adanya strategi tersebut:

“Sejauh ini yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi, pemerintah melakukan beberapa program-program atau strategi untuk menekan kenakalan yang terjadi di desa yaitu penyuluhan social, penanaman ilmu agama, meningkatkan perhatian orang tua, membuka ruang kreasi bagi remaja. Diantara program pemerintah desa untuk penanggulangan kenakalan remaja yang di fokuskan di saat ini yaitu program unggulan program yang di lakukan yaitu: mempersiapkan sarana pendidikan agama dan pembentukan TPA (Tempat Pengajian Anak), dan sudah berjalan, Jika hal ini mampu berjalan dengan baik dan di dukung penuh oleh masyarakat dan orang tua maka kenakalan remaja mampu di atasi secara perlahan dan bertahap bahkan kenakalan yang di lakukan oleh remaja tidak akan terjadi lagi”.(Hasil wawancara F.M. 12 Oktober 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh agama. Berikut hasil wawancara tersebut

“Kurangnya pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agamanya. Jadi pada saat ini, saya lihat secara pribadi sangat orang tua berperan penting untuk mendidik dan membuat remaja itu menjadi lebih baik. Yang artinya bahwa orang tua berperan penting dalam keluarga, apakah itu melalui pendidikan keluarga itu sendiri, kemudian orang tua juga berperan penting mendidik anaknya melalui pendidikan-pendidikan formal terutama pendidikan agama yang harus kita bekali kepada anak-anak sejak dini”. Hasil wawancara dengan imam desa Bone Pute,(Hasil wawancara L.P 12 Oktober 2020).

Di lihat dari hasil wawancara dengan kepala desa Bone Pute tersebut dapat di simpulkan bahwa pemerintah desa bersama dengan tokoh agama bersama membentuk strategi untuk menangani kenakalan remaja dengan

cara penanaman ilmu agama sejak dini dengan adanya program tersebut cikal bakal anak-anak remaja di masa akan datang sudah pasti memiliki pemahaman agama yang yang dimana dapat menekan perilaku-prilaku menyimpang dari seorang remaja tersebut, penanaman agama pada anak usia dini ini mempunyai tujuan untuk memutuskan rantai kenakalan remaja yang akan terjadi di masa depan nanti dan program penanaman agama ini sudah di lakukan dan sementara berjalan. Berikut adalah gambar dari anak-anak usia dini yang sedang melakukan kegiatan mengaji di TPA dan tepatnya adalah TPA ANNASHIRI.



4. Menentukan Aksi

Aksi adalah bentuk kebijakan yang telah di keluarkan pemerintah desa dan bagaimana implementasinya dalam rangka menangani kenakalan remaja. Adapun yang di lakukan pemerintah desa yang dimana dalam rangka menangani setiap permasalahan yang terjadi di Desa Bone Pute yaitu:

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala dusun desa Bonepute terkait tindakan apa yang di lakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

“Adapun terkait dengan kenakalan remaja yang terjadi di desa ini seperti tawuran, balapan liar, minum-minuman keras dan sebagainya jika ada yang ketahuan melakukan hal-hal tersebut pemerintah desa sudah memberikan kebijakan agar remaja yang terindikasi melakukannya langsung kita bawa ke kantor desa dan memanggil orang tua dari remaja tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah desa bersama kantibnas selama ini yaitu melakukan patroli di setiap titik-titik kumpul remaja tujuan dilakukannya patroli ini adalah untuk memantau gerak gerik dari remaja yang kerap melakukan tindakan kenakalan dan tidak terjadi masalah-masalah yang akan timbul ketika berkumpul di malam hari di luar dari pengawasan orang tua, walaupun langkah-langkah yang dilakukan pemerintah bisa dikatakan belum maksimal tetapi kami sebagai pemerintah desa tidak akan menyerah dalam menangani kenakalan remaja di desa ini”. (Hasil wawancara MH 20 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan kepala dusun di atas didukung oleh pernyataan babinsa desa bonepute:

“Di sini pemerintah sudah sangat berperan aktif dalam menangani setiap permasalahan yang dilakukan oleh remaja di desa bone pute dengan bersama-sama dengan pihak kepolisian melakukan tindakan yang bersifat mencegah terjadinya suatu permasalahan yang ditimbulkan adik-adik remaja di desa bone pute, dengan melakukan patroli yang langsung ke tempat-tempat kumpul ataupun tempat kejadian tawuran, maupun tempat melakukan minum-minuman keras akan sangat memberikan dampak positif kepada remaja maupun masyarakat”. Hasil wawancara dengan Babinsa desa Bone Pute (Hasil wawancara BA 22. Oktober 2020).



Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu: pemerintah desa dan pihak yang berwajib berkolaborasi dalam menangani kenakalan yang terjadi di desa Bone Pute dengan bersama-sama berpatroli dan menyusuri titik-titik wilayah tertentu untuk mencari remaja yang kerap berkumpul-kumpul di malam hari yang dimana pada malam hari biasanya para remaja kerap melakukan minum-minuman keras, dimana yang menjadi faktor penyebab terjadinya berbagai masalah ketika remaja hilang kesadaran, di sini pemerintah dan pihak kepolisian sudah sangat melakukan hal yang terbaik dalam mengamankan wilayah desa dengan melakukan patrol yang hampir setiap malam.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menangani Kenakalan Remeaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Setiap strategi atau langkah langkah yang di lakukan dalam penanganan kenakalan remaja di desa Bone Pute tentu mempunyai faktor pendukung maupun faktor penghambat dari setiap kebijakan yang di lakukan pemerintah desa untuk ke suksesan setiap kebijakan yang di lakukan.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor yang mendukung dari setiap kebijakan yang di lakukan pemerintah desa Bone Pute yaitu: tokoh agama maupun tokoh masyarakat ikut serta dan mendukung dalam upaya-upaya atau kebijakan yang di lakukan pemerintah dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di desa Bonepute yang dimana tokoh agama dan tokoh masyarakat

ini sangatlah penting untuk memberikan masukan maupun arahan kepada remaja maupun pemerintah desa.

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis dengan tokoh masyarakat terkait faktor apa yang mendukung dalam menangani kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

“Anak anak remaja pada saat ini secara tidak sadar banyak yang berubah dari segi perilaku dan segi moral dimana sangat mudah bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya di lakukan oleh remaja, dan sangat tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, oleh karena itu orang tua, guru, masyarakat, maupun pemerintah harus secara kompeten dalam mendidik maupun memberikan arahan kepada remaja yang ada di desa, yang menurut saya sangatlah perlu untuk di perhatikan apa saja yang remaja inginkan dan remaja akan lakukan untuk kebaikan dirinya sendiri maupun kebaikan orang yang ada di sekitarnya, kami sebagai masyarakat hanya dapat mengingatkan dan menerima kebijakan yang pemerintah desa berikan untuk membantu meminimalisir tindakan-tindakan yang bersifat negatif di lakukan oleh remaja” (Hasil wawancara dengan B.R 22.Oktober 2020).

b. Faktor penghambat

Dari setiap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang menjadi problem atau penghambat suatu kebijakan ada beberapa di antaranya yaitu:

Kurangnya perhatian dari orang tua yang dimana seharusnya orang tua lah yang berperan untuk mengawasi setiap perilaku anak-anaknya. Akan sangat membantu pemerintah desa dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang telah di terapkan untuk menangani kenakalan yang terjadi di desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Masih banyaknya masyarakat yang tidak pro terhadap pemerintah atau bisa di katakan masyarakat yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan keluarganya yang dimana tidak iut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan strategi yang di lakukan oleh pemerintah desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur untuk menangani kenakalan remaja

Kurangnya ketertarikan remaja dengan pemerintahan yang dimana ketika adanya langkah-langkah yang di lakukan pemerintah untuk kepentingan masyarakat banyak remaja yang tidak peduli atau egois dengan apa saja yang di lakukan pemerintah yang semata-mata untuk kepentingan masyarakat dan kepentingan remaja.

Berikut hasil wawancara penulis dengan babinsa desa Bonepute, kecamatan burau, kabupaten luwu timur terkait dengan apa saja hambatan yang terjadi di setiap penangan kenakalan remaja ketika di tindak lanjuti oleh pihak yang berwajib adalah sebagai berikut:

“Ketika remaja desa Bone Pute melakukan tindakan-tindakan seperti tawuran dan pihak kepolisian ingin memberikan efek jera terhadap remaja yang melanggar atau di ketahui melakukan tindak kekerasan dengan cara di tahan kurang lebih 3 hari di polsek tetapi banyak ibu dari remaja tersebut tidak mau anaknya untuk di berikan efek jera agar mereka tidak mengulangi kelakuan yang sama kami sebagai petugas merasa orang tua remaja tidaklah memahami dengan apa yang di lakukan oleh petugas keamanan yang dimana hanya untuk membantu pemerintah dan mengurangi tindakan yang berdampak buruk bagi masyarakat dan dirinya sendiri, hal ini semata-mata di lakukan untuk kebaikan tetapi masih bnyak yang menolak dari pihak keluarga”. Hasil wawancara yang di lakukan dengan babinsa desa Bone pute (Hasil wawancara B.A 22.Oktober 2020)

Adapun dari faktor faktor yang menyebabkan hambatan bagi pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bone Pute, tak luput dari faktor pendidikan. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala dusun Bone Pute terait dengan fator yang menghambat strategi penanganan kenakalan remaja di desa Bone pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur:

“Yang menyebabkan terhambatnya strategi pemerintah dalam setiap merealisasikan programnya yaitu ada beberapa, contohnya di desa Bonepute ini banyak dari remaja yang di bawah umur tidak sampai lulus ke jenjang SMA dan banyak yang putus sekolah lantaran terpengaruhi oleh teman-temanya yang dimana sangat mempengaruhi tingkat pemahaman remaja terhadap pemerintah maupun situasi desa dikarenakan kurangnya pendidikan yang di dapatkan dan tingginya sifat apatis dan egois dari setiap remaja”. Hasil wawancara dengan kepala dusun desa Bone Pute (Hasil wawancara M.H 20. Oktober 2020)

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan penelitian (Strategi Pemerintah desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Bone pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur). Maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi pemerintah dlam penyuluhan sosial, strategi ini efektif dalam memberikan arahan kepada remaja tetapi bisa di katakana belum signifikan dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dikarenakan belum memberikan dampak yang positif secara maksimal dalam penanganan kenakalan remaja .
- b. Strategi pemerintah dalam Penanaman Ilmu agama sudah di kategorikan efektif dalam aspek pemenuhan sarana dan prasarana dengan di bentuknya TPA di desa Bonepute, Kecamatan Burau, Kabuapten Luwu Timur.
- c. Patroli, strategi pemerintah dalam melakukan patroli di area desa Bone Pute sudah di katakan efektif tapi masih belum signifikan dalam menangani kenakalan remaja.
- d. Strategi yang terakhir adalah Membuka ruang kreasi bagi remaja strategi ini sudah dikatakan efektif dari aspek pemenuhan sarana dan

prasarana dalam segi olahraga dan sejauh ini memberikan hasil yang positif.

B. Saran

- a. Di harapkan kepada pemerintah agar melakukan pendekatan pribadi kepada remaja di desa bonepute agar pemerintah lebih mengerti lagi seluk beluk dari remaja yang sering melakukan tindakan yang negative dimana dalam pendekatan ini pemerintah lebih tau lagi apa saja yang di butuhkan oleh remaja dan tau dari karakteristik remaja yang sering melakuan tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat, pemerintah maupun remaja itu sendiri.
- b. Pemerintah seharunsya melakukan peningkatan dari setiap strategi yang masih di kategorikan belum sugnifikan dalam menangani kenakalan remaja dan sekiranya dapat melakukan trobosan-trobosan strategi yang baru agar dapat menangani kenakalan remaja di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dengan lebih simple dan mudah agar dapat di pahami oleh remaja itu sendiri. Pemerintah juga harus lebih menekankan orang tua remaja tersebut agar bisa bersama-sama dalam menangani setiap kenakalan-kenakalan yang di lakukan oleh remaja yang dapat menimbulkan dampak yang negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N., & Ramli, R. (2018). *Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 8(1), 97-115.
- Anganthi, N. R. . (2010). *Pola delinquency penyalahgunaan napza di surakarta. Laporan Penelitian Fundamental Research Dikti*.
- Aime, H. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arif, G. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Burhan, S. (2012). *Temani Remaja Menjadi Penyejuk Hatimu*. Jawa Tengah: Samudera.
- David, A. (2013). *Manajemen Pemasaran Strategi*. Edisi kedelapan. Salemba Empat.
- Farouk, A. (2015). *Anotasi Undang - Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa, PATTIRO*, Jakarta.
- I.S, A. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Joko, P. (2016). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Infest*, Yogyakarta.
- J.M, A. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jogjakarta :Buku Biru.
- Kaharuddin dkk. (2013). *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADESA) di Desa Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Pada Jurnal Otoritas Vol III. No.3 April 2013, Universitas Muhammadiyah Makassar*
- K, K. (2014). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Monang Sitorus. (2009). *Manajemen Publik*. Unpad Press. Bandung
- Mulgan Geoff. (2009). *Seni Strategi Publik (Memobilisasi kekuatan dan Pengetahuan Untuk Kebaikan Bersama)*.
- Minisari, N. (2020). *Strategi Aparatur Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Desa R ulung Mulya kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mahsyar, A. (2014). *Model Koordinasi Antarinstansi Pemerintah dalam Penanggulangan Kemacetan Lalulintas di Kota Makassar*. *Jurnal El-Riyasah*, 2014, 52: 11-20
- M. Qudrat, N. (2007). *Manajemen Strategik Organisasi Publik*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta
- Ni'matul, H. (2015). *Hukum Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang.
- Suryawan, I. G. A. J. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 64-70.
- Suharto, G. D. (2016). *membangun Kemandirian Desa (Perbandingan UUU No.5-1979, UUU No.22 1999, & UUU No.32 2004 serta Perspektif UUU No.6 2014)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syamsul, H. (2009). *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Salusu, J. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta
- S, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja. Bandung Remaja Rosdakarya
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2)

Wirawan, S. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali

Widjaja. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. Joko, P. (2016). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Infest, Yogyakarta.

